

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN

Dea Alliya Husniawati
deaalliya3006@gmail.com
Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of Good Corporate Governance and profitability on the firm value. The good corporate governance was measured by managerial ownership, independent commissioner, independent commissioner, and audit committee. While profitability was measured by Return On Assets (ROA). The research was quantitative. Moreover, the population was mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2021. The collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 15 companies as the sample. Moreover, the data were taken for 4 periods (2018-2021). In total, there was 60 observation data. Based on the calculation result, there were 14 data outliers that were found which cause abnormal data. Therefore, the total data samples became 46. Additionally, the data were secondary in the annual reports and financial reports. In addition, the data analysis techniques used multiple linear regression with SPSS 25. The result indicated that managerial ownership had a positive and significant effect on firm value. Likewise, the independent commissioner had a positive and significant effect on firm value. Similarly, the audit committee had a positive and significant effect on firm value. Likely, profitability had a positive and significant effect on firm value.

Keywords: good corporate governance, profitability, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* diukur dengan kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit, profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Proses pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *Purposive Sampling*, sampel yang dapat digunakan adalah sebanyak 15 perusahaan. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan periode 4 tahun, yaitu pada tahun 2018-2021, sehingga diperoleh 60 data yang dapat diolah. Berdasarkan hasil perhitungan, ditemukan 14 data *outlier* yang harus dihilangkan karena menyebabkan data tidak normal. Data yang awalnya sebanyak 60 data menjadi 46 data. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu *annual report* dan laporan keuangan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *good corporate governance*, profitabilitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, seluruh sektor perekonomian mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pertumbuhan sektor ekonomi yang tinggi didukung dengan teknologi yang memadai membuat banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang siap bersaing dengan perusahaan lainnya. Dalam pendirian perusahaan, dibutuhkan suatu tujuan yang jelas untuk

meraih keberhasilan dalam usaha. Terdapat berbagai faktor yang menjelaskan tujuan berdirinya suatu perusahaan. Tujuan pertama yang menjadi faktor berdirinya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Tujuan kedua yaitu keinginan dalam memberikan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan dan para pemegang saham. Tujuan ketiga yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan tersebut akan tercermin pada harga saham.

Nilai perusahaan merupakan sarana bagi pemegang saham melihat perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Sudana (2011:8) menyatakan bahwa meningkatkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan nilai masa kini melalui arus kas maupun arus pendapatan yang diharapkan dan diterima oleh para investor di masa yang akan datang. Investor dapat menilai bahwa perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang didalamnya terdapat sumber daya yang melimpah.

Harga saham suatu perusahaan bukan menjadi satu-satunya indikator nilai perusahaan. Pengukuran tinggi rendahnya suatu nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai jenis cara, salah satunya yaitu *Price to Book Value* (PBV). Brigham dan Houston (2011:152) menjelaskan bahwa *price to book value* merupakan rasio keuangan yang melakukan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham untuk mengukur nilai perusahaan dalam sebuah perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu indikator fundamental dari sebuah saham yang seringkali digunakan oleh para pemegang saham atau para analisis saham untuk mengetahui nilai wajar saham (Yusmaniarti et al, 2020).

Adapun faktor yang memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan apabila adanya kerja sama yang baik diantara pihak manajemen perusahaan dan pemilik saham dengan pihak eksternal perusahaan seperti para pemegang saham dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan pengeluaran agar dapat memaksimalkan modal yang dimiliki perusahaan. Dalam penerapannya, hampir semua perusahaan tidak bisa mencapainya dengan mudah, karena dalam proses penggabungannya sering terjadi benturan atau konflik dari pihak *agent* dan pihak *principal*. Hal ini merupakan akibat dari keputusan manajemen yang bertentangan dengan kepentingan yang telah diputuskan oleh pemegang saham atau disebut sebagai konflik keagenan (*agency conflict*). Dalam meminimalisir terjadinya *agency conflict* yaitu dengan adanya pihak eksternal yang melakukan kontrol dengan tugas *monitoring* atau melakukan pengawasan maksimal untuk terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik.

Beberapa unsur pendukung dari *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marini dan Marina (2017), Sari dan Sanjaya (2018), Sugiarti dan Widayawati (2020) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dan Rahayu (2017) hasilnya berbanding terbalik yaitu menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas. Hery (2016:104) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari aktivitas normal bisnis perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas besar mampu menarik investor untuk membeli saham. Semakin tinggi perusahaan mampu memperoleh laba, maka semakin besar pula *return* yang diinginkan investor sehingga nilai perusahaan juga akan semakin bertambah baik. Penjelasan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ayu dan Suarjaya (2017), Nurrahman et al. (2018), Dewi dan Ekadjaja (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Damaianti (2019) dan Yusmaniarti et al. (2020) yang menyatakan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan bahwa profitabilitas dalam suatu perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan dalam setiap tahunnya yang menyebabkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ? Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa *signalling theory* atau teori sinyal merupakan teori yang membahas bagaimana pandangan manajemen dalam prospek perusahaan untuk memberikan sinyal atau petunjuk bagi investor. Pradnyana dan Noviani (2017) mengungkapkan bahwa berdasarkan teori sinyal pihak manajemen memberikan informasi kepada investor mengenai prospek perusahaan dan melalui informasi tersebut para investor bisa memilih perusahaan mana yang lebih baik untuk mendatangkan keuntungan lebih bagi mereka. Dengan adanya pengungkapan informasi tersebut, maka perusahaan berbondong-bondong untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik investor.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Hamdani (2019) mengungkapkan bahwa teori keagenan timbul karena agen memiliki posisi yang menguntungkan dalam mengendalikan informasi perusahaan salah satunya informasi akuntansi, sedangkan pihak *principal* memiliki kesulitan dalam melakukan pengawasan dan kontrol terhadap tindakan dari para agen sehingga dari perbedaan kemampuan inilah yang membuat terjadinya *asymmetric information*. Teori keagenan timbul sebagai akibat dari adanya ketidaksesuaian informasi (*information asymetri*) antara manajemen sebagai pihak yang menyediakan informasi dengan pihak *principal* (Sunardi, 2019).

Nilai Perusahaan

Brigham dan Houston (2019) mengungkapkan bahwa pandangan investor terhadap perusahaan bergantung kepada rasio harga pasar saham terhadap nilai buku yang memberikan suatu indikasi lain. Perusahaan dipandang baik apabila perusahaan memiliki rasio nilai pasar/nilai buku yang tinggi. Jika perusahaan melakukan penawaran mengenai saham kepada publik, maka nilai perusahaan akan tergambarkan secara langsung melalui harga saham.

Good Corporate Governance

Terdapat berbagai macam pengertian dari *Good Corporate Governance* (GCG). Hamdani (2016) memberikan penjelasan bahwa terdapat dua sudut pandang dalam menyatakan definisi dari *good corporate governance*. Dalam arti sempit, *good corporate governance* merupakan kesetaraan hubungan antara perusahaan dan para pemegang saham, sedangkan dalam arti luas *good corporate governance* merupakan *a web of relationship* dimana bukan hanya hubungan perusahaan dengan pemilik perusahaan, namun juga dengan pihak berkepentingan lainnya (*stakeholders*) seperti karyawan, pelanggan, pemasok, dan lainnya. Asitalia dan Trisnawati (2017) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai serangkaian proses atau kebijakan yang berpengaruh terhadap pengelolaan perusahaan yang meliputi hubungan perusahaan dengan *stakeholders* (dewan direksi, investor, karyawan, manajer, kreditur) berkaitan dengan tujuan pengelolaan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan pada suatu perusahaan (Effendi, 2016). Putra *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa adanya kepemilikan manajerial dapat memberikan kesetaraan antara kepentingan pemegang saham dan juga manajer. Hal tersebut dapat terjadi karena manajer mengikuti secara langsung manfaat yang akan didapatkan dalam pengambilan keputusan dan merasakan pula kerugian akibat kesalahan pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang memiliki kedudukan di perusahaan. Keberadaan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan diharapkan mampu mengurangi konflik keagenan yang terjadi dengan menerapkan kesetaraan antara kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan.

Komisaris Independen

OJK telah mengungkapkan definisi mengenai komisaris independen dalam Pasal 21 ayat 2 Peraturan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Komisaris independen menurut OJK merupakan komisaris yang tidak memiliki kewenangan dalam hal pengendalian perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham pengendali (Effendi, 2016). Ariawan dan Setiawan (2017) menjelaskan bahwa komisaris independen merupakan seseorang yang tidak memiliki hubungan dalam seluruh hal yang berkaitan dengan pemegang saham pengendali, dewan komisaris atau direksi, dan tidak menjabat sebagai direktur pada perusahaan yang berhubungan dengan perusahaan pemilik. Keberadaan komisaris independen sebagai wakil dari pemegang saham minoritas juga mewakili pihak berkepentingan lainnya seperti investor (Effendi, 2016).

Komite Audit

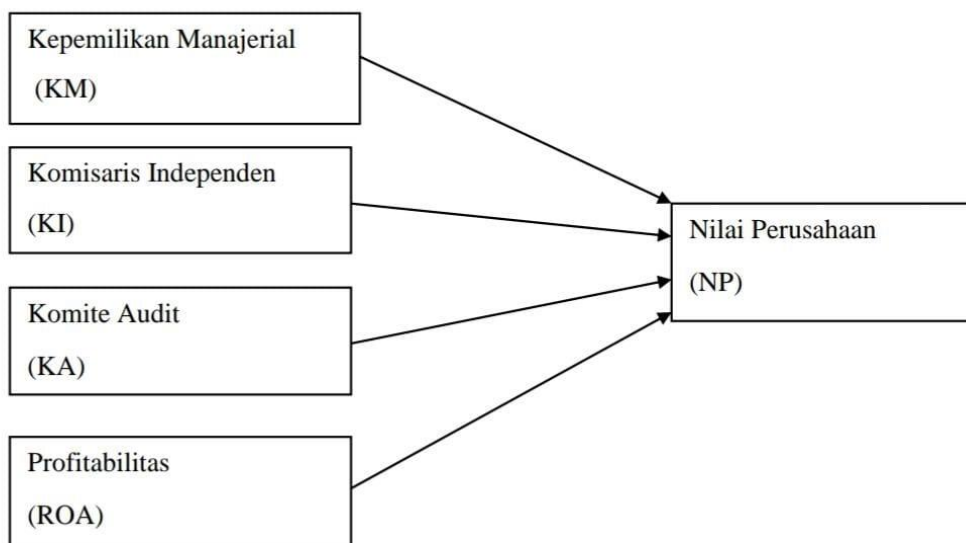
Komite audit menurut BUMN merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang diketuai oleh anggota komisaris independen berdasarkan usulan komisaris dan memiliki peranan untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya (Effendi, 2016). Komite audit memiliki peranan dalam mekanisme penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit membantu tugas dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi tata kelola perusahaan yang baik dalam suatu perusahaan (Sondokan *et al.*, 2019).

Profitabilitas

Salah satu faktor yang dibutuhkan dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah profitabilitas. Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan melalui laba yang dihasilkan selama periode tertentu. Thaib dan Dewantoro (2017) menjelaskan tingginya laba dalam suatu perusahaan memberikan sebuah indikasi bahwa perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang baik dan memberikan gambaran pada prospek mendatang. Keadaan tersebut akan membawa investor untuk membeli saham dan memberikan dampak yang baik bagi nilai perusahaan tersebut.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan, maka rerangka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan nilai perusahaan oleh manajer dan pemegang saham akan memberikan dampak yang baik bagi nilai perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan maka para manajer dan pemegang saham akan meningkatkan nilai kekayaannya pula. Manajer sebagai pemegang saham dapat meningkatkan rasa tanggung jawabnya untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri, sehingga kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dapat membantu hubungan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Wardhani dan Samrotun, 2020).

Cheol *et al.* (2014) menjelaskan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka nilai perusahaan juga akan meningkat karena kepentingan antara dua pihak (manajer dan investor) terjadi keseimbangan satu sama lain. Dengan adanya peningkatan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, manajer diharapkan mampu memberikan perlakuan sesuai dengan keinginan *principal*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti dan Widyawati (2020), kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hamdani (2016:83) menjelaskan bahwa anggota dewan komisaris wajib berintegritas tinggi dan memiliki kemampuan yang memadai agar dapat melaksanakan fungsinya sebagai komisaris independen dengan baik. Proporsi dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan ditinjau melalui perbandingan antara jumlah anggota komisaris independen dengan keseluruhan jumlah total anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Wulansari *et al.* (2020) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah dari komisaris independen, maka semakin besar pula pengawasan terhadap kinerja manajemen. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sanjaya (2018) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Keberadaan komite audit dalam sebuah perusahaan memberikan kontribusi yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit pada sebuah perusahaan maka semakin rendah pula tingkat manipulasi dalam pelaporan keuangan (Rohmah dan Ahalik, 2020). Hal ini disebabkan karena komite audit merupakan komite yang memiliki tugas untuk melindungi kepentingan dari pemegang saham dari perbuatan manajemen laba yang biasa dilakukan dari pihak manajemen. Sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Amaliyah dan Herwiyanti (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur melalui seluruh kemampuan dan sumber daya milik perusahaan yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal (Hery, 2016: 104). Jika perusahaan menggunakan aset dengan baik, maka nilai profitabilitas juga akan semakin meningkat dan perusahaan dapat menghasilkan laba dengan baik (Dewi dan Abudanti, 2019). Adanya peningkatan profitabilitas akan menarik investor untuk meningkatkan permintaan saham dalam perusahaan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahman et al. (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012:11) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan realitas yang digunakan untuk melakukan penelitian pada sampel atau populasi tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik guna menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini berupa penelitian korelasional (*correlational research*). *Correlational research* merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih.

Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini meliputi pengaruh *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2014: 122). Berikut kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan pada penelitian ini :

1. Perusahaan sektor pertambangan di BEI yang menerbitkan laporan tahunan lengkap mulai dari tahun 2018-2021.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang menggunakan satuan rupiah dan satuan dollar.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang menghasilkan laba positif secara berturut-turut tahun 2018-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat tentang apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi milik suatu perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan tahunan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2021 yang berasal dari website resmi www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya serta www.idnfinancials.com.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Sugiyono (2014:59) menjelaskan bahwa variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena keberadaan variabel bebas. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Ambarwati dan Vitaningrum (2021) mengungkapkan bahwa harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan, sedangkan PBV merupakan indikator yang mengukur tingkat nilai perusahaan yang dapat memberi kesejahteraan bagi investor. Brigham dan Houston (2019) menjelaskan nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014: 59). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan profitabilitas.

Kepemilikan Manajerial

Tambalean et al. (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang dapat memberikan kesetaraan antara pihak *agent* dan *principal* sehingga manajemen bisa meningkatkan kinerjanya. Keberadaan kepemilikan saham oleh pihak manajemen menyebabkan pihak manajer dapat secara langsung terlibat dalam melakukan pengambilan keputusan. Pada penelitian ini kepemilikan manajerial menggunakan variabel *dummy*. Pengukuran kepemilikan manajerial dengan variabel *dummy* menurut Dewi (dalam Bagaskara et al, 2021) yaitu: jika dalam suatu perusahaan terdapat kepemilikan manajerial, maka diberikan nilai 1 dan diberikan nilai 0 jika dalam suatu perusahaan tidak terdapat kepemilikan manajerial.

Komisaris Independen

OJK menetapkan peraturan mengenai komisaris independen dalam emiten atau perusahaan publik yaitu jika dewan komisaris terdiri dari dua anggota maka satu diantaranya merupakan komisaris independen, sedangkan apabila dewan komisaris terdiri lebih dari dua anggota maka jumlah komisaris independen paling sedikit sebesar 30% dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris (Effendi, 2016: 37).

Wahyudin et al., (2020) menjelaskan rumus pengukuran komisaris independen yaitu sebagai berikut :

$$KI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Berdasarkan SE-008/BEJ/12-2001 mengenai keanggotaan komite audit, dijelaskan bahwa jumlah anggota komite audit paling sedikit sebanyak 3 orang termasuk ketua komite audit (Effendi, 2016: 54). Berdasarkan penjelasan tersebut maka pengukuran komite audit (KA) dilakukan dengan cara menjumlahkan keseluruhan anggota komite audit dalam perusahaan. Rumus pengukuran komite audit menurut Rumapea (2017) yaitu :

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Profitabilitas

Hery (2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio keuangan yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan melalui laba selama periode tertentu serta mengukur efektivitas manajemen dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan. Sudana (2011) menjelaskan rumus pengukuran profitabilitas dengan metode ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Teknik statistik deskriptif memberikan penjelasan tentang suatu data yang dilihat melalui rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum yang digunakan sebagai penggambaran atas distribusi dan perilaku sampel yang digunakan (Ghozali, 2018). Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam analisis data dengan menjelaskan data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pada data, variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan distribusi yang normal atau sebaliknya (Ghozali, 2018). Ghozali (2018:161) mengungkapkan jika asumsi ini tidak sesuai maka uji statistik tidak valid. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Analisis Grafik

Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa cara melihat normalitas residual menggunakan analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Pada dasarnya, normalitas dapat dideteksi dengan cara melihat penyebaran data atau titik yang terletak pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Ghozali (2018:163) menyatakan dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka hal tersebut menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka hal tersebut tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik

Ghozali (2018:165) menjelaskan bahwa uji statistik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (α), maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (α), maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independen apabila model regresi baik. Ghozali (2018:2018) menjelaskan bahwa multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai VIF atau *Variance Inflation Factor* dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Dasar keputusan pengambilan keputusan autokorelasi menurut Ghozali (2011:105-106) yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$) maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika nilai DW berada antara -2 hingga $+2$ maka dinilai tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika DW di atas $+2$ ($DW > +2$) maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) mengungkapkan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya keberadaan suatu pola tertentu pada grafik *scatterplot* di antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y merupakan Y yang diprediksi, sedangkan sumbu X merupakan residual dari Y prediksi dikurangi Y sesungguhnya yang sudah di-*studentized* (Ghozali, 2018: 138). Dasar analisis yang digunakan yaitu :

- a. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur misalnya bergelombang dan melebar kemudian menyempit, maka hal tersebut menandakan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji dari pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1KM + \beta_2KI + \beta_3KA + \beta_4P + e$$

NP	: Nilai perusahaan
α	: Koefisien konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien perubahan nilai
KM	: Kepemilikan manajerial
KI	: Komisaris independen
KA	: Komite audit
P	: Profitabilitas
e	: Estimasi <i>error</i>

Uji Hipotesis

Koefisien Determinan (R^2)

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model untuk menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mulai dari 0 hingga 1. Koefisien determinasi (R^2) dijelaskan sebagai berikut :

- Bila nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) mendekati 1, maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan kuat.
- Bila nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) mendekati 0, maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan lemah.

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji *goodness of fit* atau uji statistik F adalah uji yang bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel dependen dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen (Ghozali, 2018: 98). Ghozali (2018) menjelaskan mengenai kriteria pengambilan keputusan uji statistik F yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan nilai F hitung $>$ nilai F tabel, maka seluruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ dan nilai F hitung $<$ nilai F tabel, maka seluruh variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan besarnya pengaruh secara individual dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Cara melakukan uji t menurut Ghozali (2018:99) yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik dari tiap variabel peneliti sehingga peneliti dapat menyampaikan penjelasan sesuai dengan kondisi suatu perusahaan dalam periode pengamatan. Jumlah sampel data pengamatan yang akan diteliti sebanyak 60 pada 4 tahun terakhir yaitu 2018-2021. Berdasarkan perhitungan, diperoleh 14 data *outlier* yang harus dikeluarkan dari pengamatan karena menyebabkan data tidak normal. Analisis statistik deskriptif setelah *outlier* dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	46	.00	1.00	.4130	.49782
KI	46	.25	.50	.3748	.05949
KA	46	3.00	5.00	3.3261	.55993
ROA	46	.01	.29	.0995	.07623
PBV	46	.33	3.28	1.2927	.88541
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023.

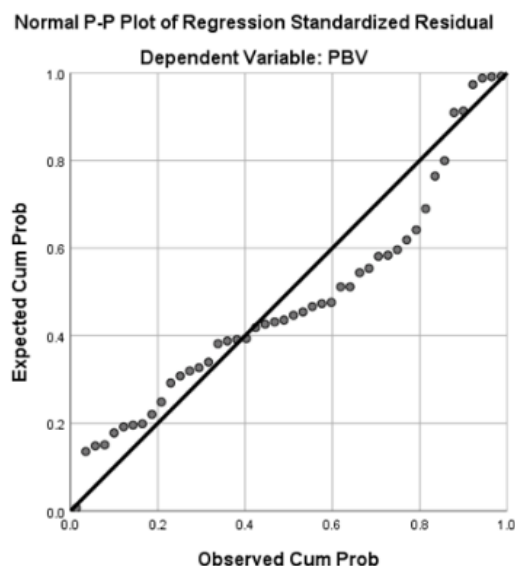
Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1, variabel KM memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4130 dan standar deviasi sebesar 0,49782. Variabel KI memiliki nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 0,50. Nilai rata-rata KI sebesar 0,3748 dan standar deviasi sebesar 0,05949. Variabel KA memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata KA sebesar 3,3261 dan standar deviasi sebesar 0,55993. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,29. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,0995 dan standar deviasi sebesar 0,07623. Variabel PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maksimum sebesar 3,28. Nilai rata-rata nilai PBV 1,2927 dan standar deviasi sebesar 0,88541.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk mengetahui model regresi berganda yang digunakan dalam analisis penelitian ini dapat memenuhi uji asumsi klasik atau tidak.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Berikut grafik *probability plot* yang telah diolah menggunakan SPSS:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal namun hanya sedikit data yang bersinggungan dengan garis diagonal. Selain menggunakan grafik normal *probability plot*, dalam penelitian

ini juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk memperkuat asumsi normalitas. Pada pengujian ini, data terdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 0,05$ dan tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 0,05$. Berikut hasil uji normalitas data melalui *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000
	Std. Deviation	.58168
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.103
Test Statistic		.160
Kolmogorov-Smirnov Z		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 2 uji *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,134 dan Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai sebesar 0,200. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikan $> 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk penelitian ini dan memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Berikut hasil uji multikolinieritas yang telah diolah:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KM	.907	1.103
KI	.997	1.003
KA	.991	1.009
ROA	.908	1.101

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai keseluruhan variabel independen memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan VIF (*Variance Inflation Factor*) ≤ 10 sehingga hasil dari data sampel yang sudah diolah tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.768	.726	.80940	1.716

a. Predictors: (Constant), ROA, KI, KA, KM

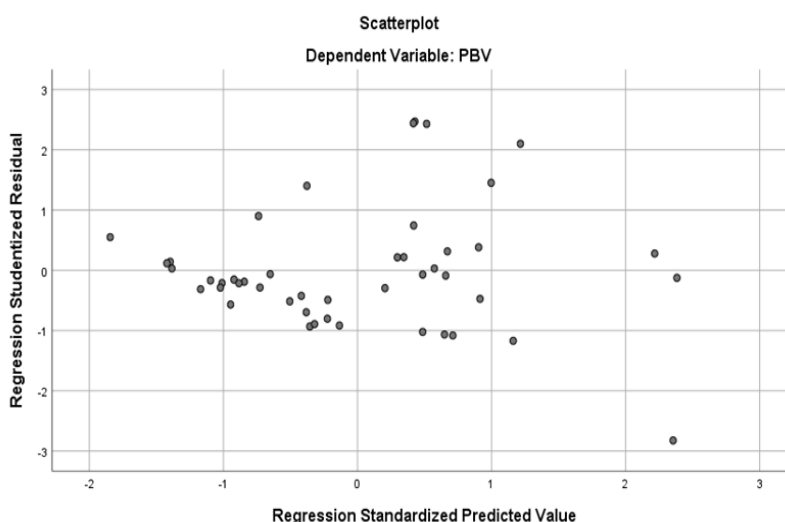
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa Durbin Watson memiliki nilai sebesar 1,716. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,716 berada diantara -2 sampai 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui analisis grafik *scatterplot*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar 3 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik dalam grafik scatterplot menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen (KM, KI, KA, ROA) terhadap variabel dependen (PBV). Berikut hasil uji analisis linier berganda:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Linier Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.021	.814			.026	.980
KM	.042	.192	.023		.217	.029
KI	3.207	1.530	.215		2.097	.042
KA	.217	.163	.137		1.330	.019
ROA	8.192	1.250	.705		6.551	.000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 5, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = 0,021 + 0,042 KM + 3,207 KI + 0,217 KA + 8,192 P + e$$

Penjelasan untuk persamaan regresi diatas adalah nilai konstanta sebesar 0,021 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas mempunyai nilai nol atau konstan. Nilai perusahaan yang diperoleh sebesar 0,021. Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,042 yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien komisaris independen sebesar 3,207 yang menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien komite audit sebesar 0,217 yang menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 8,192 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model untuk menerangkan variabel dependen. Nilai *R square* yaitu angka nol sampai dengan 1.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.768	.726	.80940	1.716

a. Predictors: (Constant), ROA, KI, KA, KM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,768 yang menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 76% (0,768) yang artinya nilai 76% dapat dijelaskan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini yang meliputi kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas memiliki kemampuan sebesar 76% dalam menerangkan nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Sisanya sebesar 23% (0,232) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Goodness Fit (Uji F)

Uji *goodness of fit* bertujuan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.052	4	5.013	13.499	.000 ^b
	Residual	15.226	41	.371		
	Total	35.278	45			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, KI, KA, KM

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 7 yang menunjukkan hasil uji statistik F dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 13,499 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hal ini dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan.

Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh secara individual dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi melalui t hitung untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Apabila tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima dan variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Berikut hasil uji t yang disajikan pada tabel 8:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.021	.814		.026	.980
	KM	.042	.192	.023	.217	.029
	KI	3.207	1.530	.215	2.097	.042
	KA	.217	.163	.137	1.330	.019
	ROA	8.192	1.250	.705	6.551	.000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil hipotesis sebagai berikut: 1) Berdasarkan tabel pengaruh KM terhadap PBV menghasilkan nilai koefisien regresi positif dan signifikansi untuk KM sebesar $0,029 \leq 0,05$ maka H_1 diterima, artinya kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 2) Pengaruh KI terhadap PBV menghasilkan nilai koefisien regresi positif dan signifikansi untuk KI sebesar $0,042 \leq 0,05$ maka H_2 diterima, artinya komisaris independen (KI) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 3) Pengaruh KA terhadap PBV menghasilkan nilai koefisien regresi positif dan signifikansi untuk KA sebesar $0,019 \leq 0,05$ maka H_3 diterima, artinya komite audit (KA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 4) Pengaruh ROA terhadap PBV menghasilkan nilai koefisien regresi positif dan signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H_4 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 8 nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial sebesar $0,029 \leq 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 0,042. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Cheol et al. (2014) mengungkapkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka nilai perusahaan juga akan meningkat karena kepentingan antara dua pihak (manajer dan investor) terjadi keseimbangan satu sama lain.

Adanya kepemilikan manajerial yang tinggi bisa meningkatkan kinerja pihak manajer untuk lebih bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan karena pihak manajer akan merasakan dampak baik atau buruk keputusan yang diambil secara langsung. Pihak manajemen juga akan lebih giat dalam melakukan kinerjanya untuk meningkatkan kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti dan Widyawati (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 8 nilai signifikansi variabel komisaris independen sebesar $0,042 \leq 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 3,207. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Wulansari et al. (2020) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah dari komisaris independen, maka semakin besar pula pengawasan terhadap kinerja manajemen.

Banyaknya komisaris independen dalam suatu perusahaan diartikan dapat mengawasi perilaku manajemen dalam mengambil keputusan dan melakukan pengelolaan perusahaan. Selain itu, semakin banyak proporsi komisaris independen dapat mengurangi perilaku *opportunistic* manajemen seperti melakukan kecurangan pada laporan keuangan yang menyebabkan konflik keagenan. Pengawasan yang dilakukan secara berkala oleh komisaris independen menyebabkan kinerja perusahaan yang baik pula. Pengawasan yang efektif menghasilkan dampak yang baik bagi nilai perusahaan karena respon baik dari investor yang meningkatkan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sanjaya (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 8 nilai signifikansi variabel komite audit sebesar $0,019 \leq 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 0,217. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Peran komite audit yang penting disebabkan oleh tugas komite audit yang mengawasi kinerja pihak manajemen agar tidak terjadi perilaku *opportunistic* manajemen yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Adanya komite audit pada suatu perusahaan memberikan kontribusi yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Rohmah dan Ahalik (2020) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komite audit pada sebuah perusahaan maka semakin rendah pula tingkat manipulasi dalam pelaporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Herwiyanti (2019), dan Sondokan et al (2019) yang mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 8 nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 8,192, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Thaib dan Dewantoro (2017) yang menyatakan bahwa meningkatnya laba dalam suatu perusahaan memberikan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang baik dan memberikan gambaran pada prospek mendatang bagi investor.

Laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menentukan respon investor. Perusahaan yang mengalami keuntungan menandakan bahwa perusahaan mampu menjalankan kinerjanya dengan baik sehingga akan mendapat respon yang positif dari investor. Respon positif oleh investor juga akan menyebabkan harga saham akan mengalami kenaikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Suarjaya (2017) dan Dewi dan Ekadjaja (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* (KM, KI, KA) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 4) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut : 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi, pendukung, pedoman, pembanding dan dapat menambah variabel lainnya yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam penelitian lanjutan yang meneliti faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode pengamatan dan memperbanyak jumlah sampel perusahaan pada penelitian yang akan mendatang, 3) Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan dan dapat dijadikan informasi untuk membantu pihak manajemen dalam memberikan keputusan berkaitan dengan nilai perusahaan, 4) Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memilih perusahaan yang akan dijadikan tujuan untuk menanamkan sahamnya sehingga akan menghasilkan keuntungan bagi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F. dan E. Herwiyanti. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Faculty of Economics and Business Universitas Bengkulu* 9(3): 187-200.
- Ambarwati, J. dan M. R. Vitaningrum. 2021. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(2): 128.
- Ariawan, I. M. A. R. dan P. E. Setiawan. 2017. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18(3): 1831-1859.
- Asitalia, F. dan I. Trisnawati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19(1a): 109-119.

- Ayu, D. P. dan A. A. G. Suarjaya. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-jurnal Manajemen Unud* 6(2): 1112-1138.
- Bagaskara, R. S., K. H. Titisari, dan R. R. Dewi. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Forum Ekonomi* 23(1): 29-38.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- _____. dan _____. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Cetakan Kedua. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Cheol, S. E., R. G. Bruce, dan S. Sanjiv. 2014. *Keuangan Internasional*. Edisi Enam. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Damaianti, I. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonam* 1(2): 113-123.
- Dewi, L. S. dan N. Abudanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8(10): 6099.
- Dewi, V. S. dan A. Ekadjaja. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara* 2(1): 118-126.
- Effendi, M. A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Edisi Dua. Cetakan Kedua. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Edisi Asli. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Kesebelas. RajaGrafindo Persada. Depok.
- Marini, Y. dan N. Marina. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora:22 Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 1(1): 7-20.
- Nurrahman, T., D. Sofianty, dan E. Sukarmanto. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 882-886
- Pradnyana, I. B. G. P. dan N. Noviari. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18(2): 1398-1425.
- Putra, I. G. B. N. P., A. P. A. M. P. Sari, dan G. D. Larasdiputra. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)* 18(1): 41-51.
- Rahmadani, F. D. dan S. M. Rahayu. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 52(1).
- Rumapea, M. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist* 1(1): 45-46.
- Rohmah, S. dan Ahalik. 2020. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan* 5(1): 41-56.

- Sari, D. P. K. dan R. Sanjaya. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 20(1): 21-32.
- Sondokan, N. V., R. A. M. Koleangan, dan M. M. Karuntu. 2019. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7(4): 5821-5830.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sugiarti, D. L. dan D. Widyawati. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(2).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan Kedua. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sunardi, N. 2019. Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma (JIMF)* 2(3): 48-61.
- Tambalean, F. A. K., H. Manossoh, dan T. Runtu. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(4).
- Thaib, I. dan A. Dewantoro. 2017. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi* 1(1): 25-44.
- Wardhani, W. K. dan Y. C. Samrotun. 2020. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(2): 475-481.
- Wulansari, T. A., K. H. Titisari, dan S. Nurlaela. 2020. Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FEB UN PGRI Kediri* 5(1): 69-76.
- Yusmaniarti., H. Setiorini, dan L. Pitaloka. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3(4): 406-418.